

PENINGKATAN KUALITAS PERPUSTAKAAN MELALUI RENOVASI: DARI RUANG USANG MENUJU LINGKUNGAN YANG BERSIH DAN NYAMAN

*IMPROVING LIBRARY QUALITY THROUGH RENOVATION: FROM OUTDATED SPACES
TO A CLEAN AND COMFORTABLE ENVIRONMENT*

Hendar^{1*}, Jumrotul Aeni², Sayun Dega³, Septia Oktavia Putri⁴, Anggin Selvialani⁵, Zahra Aulia
Ramadan⁶

Institut Agama Islam Rakeyan Santang, Indonesia

*Email Correspondence: stitrakeyansantang2019@gmail.com

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan upaya integrasi antara teori yang diperoleh di bangku perkuliahan dengan praktik langsung di lapangan. Kegiatan ini juga menjadi wadah untuk memberikan solusi terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat. Metode pelaksanaan pengabdian yakni dengan 3 (tiga) tahapan yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa salah satu bentuk pengabdian mahasiswa KKN IAI Rakeyan Santang di SDN Kutamekar 1 adalah penataan ulang ruang perpustakaan dengan tujuan meningkatkan kenyamanan serta minat baca siswa. Sebelum dilaksanakan, kondisi perpustakaan kurang mendukung aktivitas membaca karena rak buku tidak tertata, cat dinding kusam, serta suasana ruangan yang kurang nyaman. Melalui serangkaian kegiatan seperti pembersihan, pengecatan ulang, serta pengelompokan buku sesuai kategori, perpustakaan berhasil ditata lebih rapi, bersih, dan terstruktur. Hasil program menunjukkan adanya perubahan signifikan pada suasana perpustakaan yang kini lebih menarik dan kondusif, sehingga diharapkan dapat meningkatkan minat baca siswa serta mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dan literasi. Penataan ini tidak hanya berfokus pada perbaikan fisik ruangan, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca yang berkontribusi pada perluasan pengetahuan mereka.

Kata kunci: Tata Ruang, Perpustakaan, Minat Baca.

ABSTRACT

Community service through the Real Work Lecture (KKN) program is an effort to integrate theory learned in lectures with direct practice in the field. This activity also serves as a forum to provide solutions to various problems faced by the community. The method of implementing the service is in 3 (three) stages: the preparation stage, the implementation stage, and the evaluation stage. The results of the service show that one form of service by IAI Rakeyan Santang KKN students at SDN Kutamekar 1 is the rearrangement of the library space with the aim of increasing student comfort and interest in reading. Before being implemented, the condition of the library did not support reading activities because the bookshelves were not arranged, the wall paint was dull, and the room atmosphere was uncomfortable. Through a series of activities such as cleaning, repainting, and grouping books according to category, the library was successfully arranged to be neater, cleaner, and more structured. The results of the program show a significant change in the library atmosphere, which is now more attractive and conducive, so it is expected to increase student interest in reading and support the improvement of the quality of learning and literacy. This arrangement not only focuses on physical improvements to the room, but also has a positive impact on student engagement in reading activities that contribute to the expansion of their knowledge.

Keywords: Spatial Planning, Library, Reading Interest.

PENDAHULUAN

Perpustakaan sekolah memainkan peran penting dalam meningkatkan kemampuan literasi dan minat baca di kalangan siswa. Penelitian yang dilakukan di beberapa sekolah dasar di Indonesia menunjukkan bahwa perpustakaan yang tidak terorganisir dengan baik, tumpukan buku, dan ruang baca yang tidak nyaman menjadi faktor penghambat utama bagi siswa dalam memanfaatkan perpustakaan (Siti Munawarah, 2020). Di banyak sekolah, ruang perpustakaan belum diatur dengan baik, sehingga tidak mendukung kenyamanan saat membaca; misalnya, pencahayaan yang kurang memadai, ventilasi yang tidak baik, dan penataan rak buku yang tidak teratur (Rahayu, 2024).

Secara umum, revitalisasi perpustakaan sekolah berkontribusi positif pada peningkatan literasi siswa, terutama ketika dilaksanakan melalui kerja sama antara pihak sekolah dengan berbagai pemangku kepentingan (Pratama et al., 2023). Lebih lanjut, program peningkatan perpustakaan sekolah seringkali dirancang menggunakan metode partisipatif yang melibatkan siswa atau pihak eksternal, dengan tujuan menciptakan ruang baca yang tidak hanya memadai secara fisik tetapi juga menarik secara fungsional dan estetis (Elu et al, 2025). Menanggapi kebutuhan ini, revitalisasi atau reorganisasi perpustakaan telah dilakukan di beberapa sekolah dasar untuk meningkatkan fungsionalitasnya dan merangsang minat baca siswa (Siti Munawarah, 2020).

Penyediaan fasilitas perpustakaan yang ramah anak sangat penting untuk menjamin keamanan sekaligus kenyamanan kegiatan membaca. Kenyataan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi ideal perpustakaan sebagai ruang literasi yang nyaman dengan kondisi aktual di sekolah-sekolah, yang masih membutuhkan perbaikan baik secara fisik maupun dalam aspek pengelolaan, khususnya terkait penataan ruang, pengaturan koleksi, serta ketersediaan fasilitas pendukung (Afian & Saputra, 2021).

Seiring perkembangan teknologi, kebutuhan digitalisasi perpustakaan sekolah menjadi semakin mendesak agar bahan bacaan serta pencarian koleksi dapat diakses dengan lebih mudah (Nafisah, 2022). Temuan penelitian pada sejumlah sekolah dasar yang telah menerapkan strategi tersebut mengindikasikan bahwa upaya penataan ruang dan klasifikasi buku mampu meningkatkan kunjungan siswa ke perpustakaan sekaligus mendorong minat baca mereka (Rodin et al, 2024). Meski demikian, pada sebagian besar sekolah kondisi perpustakaan masih belum optimal: tata ruang belum tertata rapi, koleksi buku belum terkelola dengan baik, dan suasana ruang baca kurang menarik sehingga membatasi pemanfaatan oleh siswa (Nashrudin, 2015). Padahal, secara ideal perpustakaan sekolah berfungsi sebagai pusat sumber belajar sekaligus wahana pengembangan literasi, namun kendala dalam pengelolaan ruang masih sering menjadi hambatan (Listanto & Firmansyah, 2022).

Fasilitas dan desain tata ruang perpustakaan yang kurang mendukung sering kali menjadi faktor penghambat bagi siswa untuk memanfaatkan perpustakaan secara optimal (Nafisah, 2022). Berbagai penelitian dan laporan pengabdian dalam sepuluh tahun terakhir menunjukkan bahwa perbaikan aspek fisik perpustakaan seperti penataan ulang tata letak, pengelompokan koleksi, perbaikan pencahayaan dan sirkulasi udara, serta peningkatan unsur estetika ruang merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kenyamanan pengguna sekaligus mendorong frekuensi kunjungan siswa (Saepudin, 2018). Pengelolaan layanan perpustakaan yang baik serta partisipasi

guru dan komunitas sekolah dalam program literasi juga terbukti mendukung keberlanjutan pemanfaatan perpustakaan pasca intervensi (Rahayu, 2024). Sejumlah studi kasus mengenai revitalisasi perpustakaan yang dilakukan baik dalam lingkup sekolah maupun melalui program pengabdian masyarakat melaporkan adanya peningkatan minat baca dan angka peminjaman buku setelah dilakukan penataan dan integrasi dengan kegiatan literasi (Ningrum & Sa'diyah, 2023). Lebih jauh, dalam kerangka kebijakan nasional, *Gerakan Literasi Sekolah (GLS)* hadir untuk mendorong sinergi antara perbaikan fasilitas perpustakaan dan pengembangan program literasi sekolah, sehingga penataan ruang perpustakaan dipandang sebagai langkah strategis yang sejalan dengan upaya peningkatan literasi nasional (Ridwan et al., 2023).

Berdasarkan permasalahan tersebut, program KKN di SDN Kutamekar 1 menawarkan solusi berupa penataan ulang ruang perpustakaan melalui pembersihan, pengecatan ulang, serta pengelompokan buku sesuai kategori. Diharapkan, upaya ini tidak hanya memperbaiki kondisi fisik ruang baca, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat baca siswa, keterlibatan dalam kegiatan literasi, serta pencapaian akademik.

TINJAUAN PUSTAKA

Belajar

Menurut Gagne dikutip (Mulyanto, 2026) menjelaskan bahwa belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Adapun Travers dikutip (Hoerudin, 2021) menjelaskan bahwa belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku.

Menurut Chaplin dalam (Asitoh, 2025), belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman. Menurut Hintzman dalam (Abdillah, 2026) belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan yang terjadi pada seseorang. Hal ini diakibatkan karena berinteraksi dengan lingkungan sebagai hasil dari pengalaman.

Literasi

Menurut Green, Peterson dan Lewis dalam (Hoerudin, 2026) menyatakan bahwa kemampuan literasi anak prasekolah dapat dikelompokkan menjadi 6 macam yaitu keterampilan menceritakan, motivasi untuk membaca tulisan, kosakata, kesadaran fonologis (bunyi huruf), pengetahuan tentang huruf, dan kesadaran terhadap tulisan. Adapun Weigel, Martin, and Bennett dikutip (Aminulloh, 2023) bahwa memilah kemampuan literasi awal menjadi tiga yaitu pengetahuan tulisan (*print knowledge*), dasardasar menulis (*emergent writing*), dan minat membaca (*reading interest*).

Menurut Doherty dikutip (Pikri, 2022), anak usia 5-6 tahun sudah dapat memahami sebuah bahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi, anak mampu membentuk kalimat kompleks serta bahasa verbal yang tepat, penguasaan kosa kata yang baik, dapat memanipulasi bahasa melalui permainan kata, teka-teki dan metafora. Kemampuan literasi awal adalah pengetahuan, sikap dan keterampilan seorang anak usia dini yang berkaitan dengan membaca dan menulis sebelum menguasai kemampuan formal pada anak sekolah. Kemampuan tersebut diukur menggunakan alat

ukur kemampuan literasi awal dari Ruhaena dalam (Yuliani, 2022) bahwa yang berisi komponen-komponen literasi awal yaitu minat membaca, kemampuan bahasa, kesadaran fonologis, kemampuan membaca, dan kemampuan menulis.

Minat Baca

Menurut Maola, dkk dikutip (Hoerudin, 2025) menjelaskan bahwa minat membaca adalah kecenderungan yang agak menetap pada subjek, merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang terlibat dalam bidang itu. Minat dalam hal ini adalah minat pada kegiatan membaca. Sedangkan menurut Kasiyun dikutip (Hoerudin, 2024) menjelaskan bahwa minat baca merupakan gairah dan kesenangan hati saat membaca dan dilakukan dengan kesadaran penuh bahwa membaca itu suatu keuntungan sehingga terasa menyenangkan saat dilakukan.

Kemudian menurut Rohim & Rahmawati dikutip (Hoerudin, 2023) menjelaskan bahwa minat baca adalah sebuah kebiasaan membaca yang telah dibentuk sejak dini dari berbagai dorongan motivasi untuk mengembangkannya menjadi budaya baca. Adapun Farida Rahim dikutip (Hoerudin, 2022) mengemukakan bahwa minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Seseorang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran sendiri atau dorongan dari luar

Lingkungan Belajar

Menurut Rita Mariyana dikutip (Hoerudin, 2020) menyatakan bahwa lingkungan belajar merupakan sarana bagi siswa dapat mencurahkan dirinya untuk beraktivitas, berkreasi, hingga mereka mendapatkan sejumlah perilaku baru dari kegiatannya itu. Dengan kata lain, lingkungan belajar dapat diartikan sebagai “laboratorium” atau tempat bagi siswa untuk bereksplorasi, bereksperimen dan mengekspresikan diri untuk mendapatkan konsep dan informasi baru sebagai wujud dari hasil belajar. Selanjutnya, Muhammad Saroni dikutip (Hoerudin, 2017) mengemukakan bahwa lingkungan belajar adalah: Segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan. Lingkungan ini mencakup dua hal utama yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial, kedua aspek lingkungan tersebut dalam proses pembelajaran haruslah saling mendukung, sehingga siswa merasa nyaman di sekolah dan mau mengikuti proses pembelajaran secara sadar dan bukan karena tekanan ataupun keterpaksaan.

Sejalan dengan itu, Indra DJati Sidi dikutip (Hoerudin, 2013) mengemukakan bahwa pengertian lingkungan belajar: Sangat berperan dalam menciptakan suasana belajar menyenangkan. Lingkungan tersebut dapat meningkatkan keaktifan belajar. Oleh karena itu, lingkungan belajar perlu di tata semestinya. Adapun Nana Syaodih dikutip (Hoerudin, 2012) mengemukakan bahwa lingkungan pendidikan mencakup: a) Lingkungan fisik terdiri atas lingkungan alam dan lingkungan buatan manusia yang kadang memberikan dukungan dan hambatan dalam berlangsungnya proses pendidikan, b) Lingkungan sosial merupakan lingkungan pergaulan antar manusia, pergaulan antar pendidik dengan peserta didik serta orang-orang lainnya yang terlibat dalam interaksi pendidikan, c) Lingkungan intelektual mencakup perangkat lunak seperti sistem program-program pengajaran, media, dan sumber media, d) Lingkungan lainnya seperti nilai kemasyarakatan, ekonomi, sosial, politik, dan estetika.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan ini adalah untuk program peningkatan kualitas perpustakaan melalui renovasi: dari ruang usang menuju lingkungan yang bersih dan nyaman. Menurut (Triyati, 2025) bahwa pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan dalam rangka memberikan rekomendasi perbaikan pada mitra pengabdian masyarakat. Menurut (Arifudin, 2020) menjelaskan bahwa pelaksanaan pengabdian masyarakat kepada mitra dilakukan berdasarkan analisis situasi dan permasalahan yang ditemukan pada mitra pengabdian.

Proses penataan ulang perpustakaan di SDN Kutamekar 1 dilakukan secara bertahap dengan tujuan memperoleh hasil yang maksimal. Setiap tahapan dirancang secara sistematis, dimulai dari identifikasi masalah hingga penyusunan program penataan. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai apa yang terjadi, tanpa memberikan penilaian atau interpretasi lebih jauh terkait program penguatan gerakan numerasi nasional melalui program pengabdian KKN di Sekolah Dasar. Adapun metode pelaksanaan memuat beberapa hal penting, yakni sebagai berikut:

Tahapan Persiapan

Pada tahapan ini menurut (Arifudin, 2024) bahwa dalam rangka mempersiapkan seluruh kegiatan dari pengabdian kepada masyarakat. Adapun menurut (Mahendra, 2025) menjelaskan bahwa dalam melakukan persiapan dilakukan observasi awal untuk memotret kondisi mitra. Survei lokasi dan penyusunan program peningkatan kualitas perpustakaan melalui renovasi: dari ruang usang menuju lingkungan yang bersih dan nyaman. (Persiapan alat, bahan, dan pembagian tugas mahasiswa KKN). Desain program peningkatan kualitas perpustakaan melalui renovasi: dari ruang usang menuju lingkungan yang bersih dan nyaman, jadwal kegiatan, daftar alat dan bahan.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini menurut (Mayasari, 2025) bahwa seluruh aktifitas-aktifitas dari pengabdian masyarakat sesuai dengan tahapan awal. Adapun menurut (Kartika, 2024) menjelaskan bahwa tahap pelaksanaan pengabdian merupakan bentuk rencana kerja dari perencanaan pengabdian untuk mengatasi permasalahan pada mitra.

Setelah permasalahan teridentifikasi, penulis mulai menyusun langkah-langkah strategis, termasuk pengajuan izin kepada pihak sekolah serta perancangan program penataan perpustakaan. Data hasil temuan dianalisis untuk merumuskan masalah dan menentukan prioritas penanganan. Dalam surat permohonan, penulis menjelaskan secara rinci rencana kegiatan, tujuan yang hendak dicapai, dan manfaat program bagi peningkatan fasilitas belajar. Fokus utama rencana meliputi penataan rak buku, perbaikan sistem penyimpanan, serta pengaturan ruang agar lebih efisien mendukung aktivitas siswa. Selain itu, disusun pula jadwal kegiatan agar proses penataan dapat berjalan lancar tanpa mengganggu kegiatan belajar mengajar.

Tahap Evaluasi

Pada tahap ini menurut (Kartika, 2023) bahwa merupakan tahapan dalam rangka menilai sejauh mana pelaksanaan pengabdian dan indikator ketercapaian kegiatan yang dirasakan oleh masyarakat. Adapun (Kartika, 2025) menjelaskan bahwa tahap evaluasi merupakan upaya melihat sejauh mana program kerja pengabdian tercapai pada mitra. Upaya perbaikan dilakukan setelah melihat hasil dari evaluasi program pengabdian. Observasi langsung aktivitas program peningkatan kualitas perpustakaan melalui renovasi: dari ruang usang menuju lingkungan yang

bersih dan nyaman. Wawancara singkat guru dan siswa selama kegiatan berlangsung serta wawancara kepuasan guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SDN Kutamekar 1 difokuskan pada penataan ulang ruang perpustakaan. Pilihan ini didasarkan pada kondisi perpustakaan yang cukup memprihatinkan, dengan rak buku yang berdebu, koleksi yang tidak tertata, serta suasana ruangan yang kurang nyaman bagi siswa. Setelah memperoleh persetujuan dari pihak sekolah, proses penataan dimulai pada hari Jumat, 22 Agustus 2025. Tahap pertama kegiatan adalah melakukan pembersihan menyeluruh terhadap ruang perpustakaan, mengingat kondisi ruangan yang sudah lama kurang terawat. Aktivitas ini mencakup pembersihan rak buku yang tidak terurus serta mengelap permukaannya agar dapat kembali digunakan dengan baik.

Selain itu, koleksi buku yang tersedia juga dibersihkan satu per satu untuk menghilangkan debu dan kotoran yang menempel. Upaya ini tidak hanya menjaga kebersihan, tetapi juga memastikan buku tetap terpelihara sehingga nyaman digunakan oleh siswa.



Gambar 1. Membersihkan buku – buku.

Tahap kedua dilaksanakan pada hari Sabtu 23 Agustus 2025 dengan fokus kegiatan pada penataan sekaligus pembersihan rak buku. Secara bertahap, penulis melakukan proses seleksi, penataan ulang, dan pembersihan rak agar dapat difungsikan kembali secara maksimal. Upaya ini tidak hanya ditujukan untuk memperbaiki kondisi fisik rak, tetapi juga untuk menciptakan suasana perpustakaan yang lebih rapi, nyaman, dan teratur sehingga mampu mendukung aktivitas membaca dan pembelajaran siswa secara lebih optimal.



Gambar 2. Merapihkan rak buku.

Tahap ketiga yaitu pada hari Senin, Selasa & Rabu tanggal 25 – 27 Agustus 2025 fokus pada penyelesaian penataan buku yang sebelumnya telah dikelompokkan. Seluruh koleksi kemudian ditempatkan ke dalam rak yang telah disiapkan. Penataan dilakukan dengan rapi dan teratur sehingga buku mudah dijangkau serta dapat digunakan dengan lebih efisien oleh para pengunjung perpustakaan.



Gambar 3. Mengelompokkan buku.

Tahap keempat dilanjutkan pada hari Kamis, Jumat & Sabtu tanggal 28 – 30 Agustus 2025 pada hari itu penulis mulai dengan fokus pada pengecatan ulang tembok perpustakaan. Penulis secara bertahap melakukan persiapan seperti membersihkan dinding dari debu dan kotoran sebelum proses pengecatan dimulai. Pengecatan dilakukan untuk memberikan suasana baru yang lebih cerah dan segar di dalam ruangan. Langkah ini bertujuan agar perpustakaan terlihat lebih menarik, nyaman, serta mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa sehingga dapat meningkatkan motivasi membaca dan aktivitas literasi di sekolah.



Gambar 4. Mengecat tembok.

Tahap kelima dilaksanakan pada hari Senin, Selasa & Rabu tanggal 1 – 3 September 2025 dengan kegiatan utama menyelesaikan proses penataan buku yang telah diklasifikasikan. Setelah dikelompokkan, buku-buku tersebut dimasukkan ke dalam rak yang sudah tersedia. Seluruh koleksi disusun secara teratur agar lebih mudah dijangkau dan dimanfaatkan oleh para pengguna perpustakaan.



Gambar 5. Memasukan buku kedalam rak.

Tahap keenam dilaksanakan pada hari Kamis & Jumat tanggal 4 – 5 September 2025 melanjutkan kegiatan penataan buku di rak sesuai kategori yang sudah ditetapkan. Setelah itu, dilakukan penempelan berbagai hiasan di dinding, seperti aturan penggunaan perpustakaan, jam dinding, serta kutipan motivasi tentang literasi. Langkah ini bertujuan menciptakan suasana perpustakaan yang lebih rapi, nyaman, dan kondusif sehingga dapat mendukung siswa dalam kegiatan belajar maupun membaca.



Gambar 6. Menghias dinding perpustakaan.

Indikator Keberhasilan

Pelaksanaan penataan perpustakaan di SDN Kutamekar 1 menunjukkan perubahan yang cukup nyata pada kondisi ruangan. Saat ini, perpustakaan terlihat lebih rapi, bersih, dan terkelola dengan baik. Rak buku yang sebelumnya tidak teratur telah ditata kembali secara sistematis serta dikelompokkan berdasarkan kategori, sehingga memudahkan siswa dalam menemukan bacaan yang dibutuhkan dengan cepat dan efisien. Selain itu, dinding yang sebelumnya kusam telah dicat ulang dengan warna yang lebih cerah sehingga menambah kesan segar pada ruangan. Hasil penataan ini menghadirkan suasana perpustakaan yang lebih nyaman, menarik, dan mendukung, sehingga mendorong siswa untuk lebih sering berkunjung dan meluangkan waktu membaca. Dengan adanya perubahan tersebut, diharapkan minat baca siswa semakin meningkat sekaligus menunjang proses pembelajaran mereka secara lebih optimal. Perpustakaan SDN Kutamekar 1 kini tampak lebih bersih dan tertata rapi, sehingga menciptakan suasana yang nyaman bagi siswa ketika membaca. Dengan kondisi tersebut, siswa menjadi lebih termotivasi dan memiliki minat yang lebih tinggi untuk membaca buku.



Gambar 7. Kondisi perpustakaan saat ini.

Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dalam kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk memastikan program penataan perpustakaan di SDN Kutamekar 1 berjalan sesuai rencana dan memberikan hasil yang optimal. Proses monitoring dilaksanakan secara langsung oleh dosen pembimbing bersama mahasiswa KKN selama kegiatan berlangsung. Setiap tahapan, mulai dari pembersihan, pengecatan ulang, hingga pengelompokan buku, diawasi secara bergantian untuk menjamin ketepatan waktu dan kualitas hasil kerja. Dokumentasi berupa foto dan catatan lapangan digunakan sebagai bukti perkembangan kegiatan serta dasar penilaian.

Evaluasi kegiatan dilakukan dalam dua tahap, yaitu saat kegiatan berlangsung dan setelah kegiatan selesai. Evaluasi pada saat kegiatan dilakukan dengan mengamati keterlibatan mahasiswa, kerjasama dengan pihak sekolah, serta efektivitas metode yang digunakan. Apabila ditemukan kendala teknis, maka segera dilakukan penyesuaian di lapangan. Sementara itu, evaluasi pasca kegiatan dilaksanakan melalui observasi langsung terhadap kondisi akhir perpustakaan dan wawancara dengan guru serta kepala sekolah. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa perpustakaan telah mengalami perubahan signifikan menjadi lebih rapi, bersih, dan nyaman digunakan oleh siswa.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) STIT Rakeyan Santang di SDN Kutamekar 1 berhasil memberikan kontribusi nyata dalam penataan ulang perpustakaan sekolah. Perpustakaan yang sebelumnya kurang mendukung kegiatan membaca, dengan rak buku tidak tertata, dinding kusam, serta suasana ruangan yang kurang nyaman, berhasil diperbaiki melalui kegiatan pembersihan, pengecatan ulang, serta pengelompokan buku sesuai kategori tertentu. Hasilnya, perpustakaan menjadi lebih rapi, bersih, dan tertata sehingga menciptakan suasana yang kondusif dan menarik bagi siswa. Perubahan ini tidak hanya berdampak pada aspek fisik ruangan, tetapi juga mendorong keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca, yang pada akhirnya mendukung peningkatan literasi dan kualitas pembelajaran di sekolah. Berdasarkan hasil tersebut, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan. Pertama, pihak sekolah diharapkan menjaga keberlanjutan kondisi perpustakaan melalui pengelolaan rutin dan perawatan sarana. Kedua, karena SDN Kutamekar 1 telah memiliki program literasi setiap hari Kamis, maka keberadaan perpustakaan yang lebih nyaman dapat dimanfaatkan secara

maksimal untuk mendukung kegiatan tersebut, misalnya dengan membaca bersama di ruang perpustakaan atau membuat pojok resensi buku. Ketiga, mahasiswa KKN selanjutnya disarankan tidak hanya fokus pada penataan fisik, tetapi juga turut mendukung pengembangan program literasi sekolah melalui kegiatan kreatif yang melibatkan siswa. Keempat, pemerintah dan instansi terkait diharapkan memberikan dukungan melalui kebijakan maupun bantuan sarana prasarana untuk memperkuat keberlanjutan program literasi dan pemanfaatan perpustakaan sekolah. Dengan adanya sinergi antara sekolah, mahasiswa, dan pemerintah, perpustakaan dapat berfungsi optimal sebagai pusat literasi dan pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan artikel ini, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik:

1. Rektor IAI Rakeyan Santang, yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik
2. Ketua Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) IAI Rakeyan Santang yang telah mengizinkan kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.
3. Ketua Program Studi yang telah membantu kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.
4. Dosen Pendamping Lapangan yang telah membantu kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.
5. Mitra PKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, H. (2026). Implementasi Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi Untuk Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Amar*, 7(1), 1–15.
- Afian, T., & Saputra, R. D. A. (2021). Inovasi Fasilitas Perpustakaan Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Minat Baca. *Journal Visionary*, 9(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.33394/vis.v6i1.4083>
- Aminulloh, M. R. (2023). Analisis Bibliometrik Penerapan Educational Policy Implementation terhadap Merdeka Belajar–Kampus Merdeka. *Ministrate: Jurnal Birokrasi dan Pemerintahan Daerah*, 5(2), 126–145.
- Arifudin, O. (2020). PKM Pembuatan Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Minuman Sari Buah Nanas Khas Kabupaten Subang Jawa Barat. *Aptekmas Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 20–28.
- Arifudin, O. (2024). Utilization of artificial intelligence in scientific writing. *Journal of Technology Global*, 1(2), 131–140.
- Asitoh, A. (2025). Efektivitas Meronce Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Mengenai Huruf Anak Usia Dini Di PAUD A. Sopyan Karawang. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 5(1), 453–468.
- Elu et al. (2025). Penataan Perpustakaan Sekolah untuk Meningkatkan Minat Literasi Siswa. *Jurnal Pandawa*, 3(1), 1–11. <https://doi.org/https://journal.aripi.or.id/index.php/Pandawa/article/view/1619>
- Hoerudin, C. W. (2012). *Teori Belajar dan Model Pembelajaran Paud*. Bandung: FKIP Uninus Bandung.

- Hoerudin, C. W. (2013). *Pengembangan Karakter Melalui Teks Wacana Sastra pada Buku Pelajaran Bahasa Indonesia*. Prosiding PG PAUD FKIP Uninus.
- Hoerudin, C. W. (2017). Model Kebahasaan Berkarakter dalam Mengembangkan Aspek Nilai, Agama, dan Moral Anak Usia Dini. *Educhild Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 1–12.
- Hoerudin, C. W. (2020). Upaya Meningkatkan Keterampilan Dan Pemahaman Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Materi Cerita Fiksi. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen dan Pendidikan*, 1(1), 23–30.
- Hoerudin, C. W. (2021). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Metode Bercerita. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen dan Pendidikan*, 2(2), 121–132.
- Hoerudin, C. W. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Media Gambar Seri. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen dan Pendidikan*, 3(2), 122–130.
- Hoerudin, C. W. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Dengan Menggunakan Metode Drill. *Jurnal Primary Edu*, 1(3), 246–258.
- Hoerudin, C. W. (2024). Language and Culture as Social Capital in Local Leadership. *International Journal of Religion*, 5(11), 5798–5807.
- Hoerudin, C. W. (2025). Towards a digital ecology of language learning: An integrative interaction model within the virtual education landscape. *Edelweiss Applied Science and Technology*, 9(4), 1591–1603.
- Hoerudin, C. W. (2026). Analysis of Indonesian Students' Intercultural Communication Competence (ICC) During Internships in Japan. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 1397–1404.
- Kartika, I. (2023). Peningkatan Kualitas Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Melalui Pendekatan Kreatif Dan Inovatif. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 1(2), 120–130.
- Kartika, I. (2024). Peningkatan Kemampuan Mahasiswa Dalam Penulisan Book Chapter Sebagai Bagian Dari Pengabdian Masyarakat. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 2(3), 241–255.
- Kartika, I. (2025). Penguatan Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 3(1), 51–65.
- Listanto, V., & Firmansyah, N. (2022). The Trend of Library Development in Indonesia and the Effects on Literacy Skills in Schools. *Jurnal Pendidikan*, 8(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.33394/jk.v8i3.5643>
- Mahendra, D. D. (2025). Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Peningkatan Keterampilan Usaha Mikro Bagi Ibu Rumah Tangga. *Publikasi Ilmiah Bidang Pengabdian Kepada Masyarakat (SIKEMAS)*, 4(1), 54–68.
- Mayasari, A. (2025). Implementasi Program Goal Setting Berbasis Partisipatif dalam Pengembangan Karakter Visioner Anak Sekolah di Desa Warnasari, Pangalengan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 5(6).
- Mulyanto, A. (2026). *Pembelajaran menyimak dan memirsa: Pendekatan deep learning dalam bingkai kurikulum merdeka*. Bandung: PT. Arr Rad Pratama.
- Nafisah, S. (2022). Urgency of digitizing school libraries in Indonesia's post-truth era: A cross-perspective review. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 10(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/jkip.v10i2.35702>
- Nashrudin, M. (2015). Peran Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas V dan VI SDIT Al Kautsar Muhajirin. *PALAPA*.
- Ningrum, P. S., & Sa'diyah, H. (2023). Looking to the Future: Library Revitalization to Improve

- Literacy and Realize Student Nawacita at SDN Tlogotirto 1. *Jurnal IJEST*, 3(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.70713/ijest.v3i2.54634>
- Pikri, F. (2022). Policy Implementation in Preventing Plagiarism in Students in the Digital Age. *Iapa Proceedings Conference*, 234–242.
- Pratama, A. R., Febriana, B. H., Mutmainnah, & Lusiana, P. (2023). Revitalisasi Perpustakaan untuk Meningkatkan Literasi Siswa SD Negeri 2 Babussalam. *Rengganis Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1). <https://doi.org/10.29303/rengganis.v4i1.376>
- Rahayu, N. K. J. (2024). Analisis Penataan Perpustakaan untuk Meningkatkan Minat Baca di Sekolah Negeri 1 Demulih. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 2(6). <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i6.1171>
- Ridwan, R., Rohana, R., & Susilawati, H. (2023). Revitalisasi Perpustakaan Sekolah Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Madrasah Mataram. *Jurnal Selaparang*, 7(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i3.16817>
- Rodin et al. (2024). Upaya Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Unggulan Aisyiah Taman Harapan Curup. *THE LIGHT: Journal of Librarianship and Information Science*, 4(2), 1–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.20414/light.v4i2.10995>
- Saepudin, E. (2018). Penataan Perpustakaan Sebagai Upaya Peningkatan Layanan Perpustakaan Sekolah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3).
- Siti Munawarah. (2020). Revitalisasi Perpustakaan Sekolah Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Journal of Basic Education Research*, 1(2), 58–61. <https://doi.org/10.37251/jber.v1i2.84>
- Triyati, M. (2025). Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam Peningkatan Kompetensi Sistem Pertolongan Pertama Untuk Masyarakat Desa. *Publikasi Ilmiah Bidang Pengabdian Kepada Masyarakat (SIKEMAS)*, 4(1), 41–53.
- Yuliani, Y. (2022). Pedagogical Social Interaction Communication Model in Developing Islamic National Education. *ITALIENISCH*, 12(1), 526–532.